PERKEMBANGAN KOGNITIF ANTARA HUBUNGAN BAHASA DAN PROSES BERPIKIR DALAM BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL

Wildan Alvin Salis, Irwan Siagian
Universitas Indraprasta PGRI
irwan.siagian60@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the relationship between language proficiency and thought processes in the context of cognitive development. The aim of this study is to understand how language proficiency relates to thought processes, particularly in terms of the influence of language on the quality and effectiveness of one's thinking. The research method employed is descriptive qualitative analysis of literature. The results of the study indicate a significant relationship between language proficiency and thought processes. Good language proficiency, including a strong understanding of language, fluent speaking skills, and effective listening skills, is associated with better thinking abilities. Strong language proficiency has also been shown to influence the quality of one's thinking, including problem-solving skills, logical reasoning, and creative thinking.

Keywords: Language, Cognitive Development, Language Proficiency, Thought Processes, Significant Relationship.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kemampuan berbahasa dan proses berpikir dalam konteks perkembangan kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kemampuan berbahasa berhubungan dengan proses berpikir, terutama dalam hal pengaruh bahasa terhadap kualitas dan keefektifan pemikiran seseorang. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dari analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa dan proses berpikir. Kemampuan berbahasa yang baik, termasuk pemahaman bahasa yang baik, keterampilan berbicara yang lancar, dan keterampilan mendengarkan yang efektif, dikaitkan dengan kemampuan berpikir yang lebih baik. Kemampuan berbahasa yang kuat juga terbukti memengaruhi kualitas pemikiran seseorang, termasuk keterampilan dalam memecahkan masalah, penalaran logis, dan kreativitas berpikir.

Kata kunci: Bahasa, Perkembangan Kognitif, Kemampuan Berbahasa, Proses Berpikir, Hubungan Signifikan.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kamus Bahasa Indonesia). Bahasa memiliki peran penting dalam proses kognitif manusia dan membentuk pola pikir serta budaya (Abdul Chaer, 2003). Bahasa memungkinkan manusia untuk

berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai media, seperti tulisan, ucapan, dan teknologi (Alwasilah, 1993).

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki fungsi kognitif dan emotif (Chaer & Agustina, 2010). Ketidaktepatan dalam memahami bahasa dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam persepsi dan pemrosesan berpikir (Sunarto & Agung Hartono, 2006). Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, pemikiran, dan pemahaman (Aminuddin, 1988). Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan berkembang secara sosial dan intelektual (KBBI, 2016).

Berpikir adalah ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Bahasa berperan penting dalam komunikasi sosial manusia. Alwasilah (1993) menjelaskan bahwa berpikir melibatkan bahasa sebagai peta pemikiran, dan konsep pemikiran lahir melalui proses berpikir yang melibatkan bahasa. Suriasumantri (2010) juga menegaskan keterkaitan antara bahasa dan pikiran, yaitu bahasa memungkinkan berpikir secara rumit dan abstrak. Perkembangan bahasa terjadi seiring perubahan budaya dan geografis wilayah. Pemahaman kosakata penting untuk mengikuti perkembangan zaman (Hanurawan, 2010).

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan individu, termasuk kemampuan berbahasa. Perkembangan kognitif memainkan peran utama dalam kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai bahasa Kemampuan kognitif memungkinkan individu untuk berpikir secara kompleks, menganalisis, dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif yang baik membuat individu dapat menguasai berbagai bahasa dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Menurut pendapat Caplin yang dikutip oleh Muhibbin Syah, kognitif melibatkan semua perilaku mental yang berpusat pada otak dan berkaitan dengan kehendak, perasaan, dan emosi. Perilaku mental ini mencakup pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan penguatan keyakinan individu (Syah, 2009).

Jean Piaget adalah seorang ahli biologi berkebangsaan Swiss yang menjadi tokoh utama dalam teori perkembangan kognitif. Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif dan meneliti perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980. Teorinya telah menjadi acuan dalam studi kecerdasan dan perkembangan kognitif. Menurut Piaget, terdapat lima konsep dasar yang menjadi dasar teori perkembangan kognitif, termasuk konsep skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan ekuilibrasi. Piaget menekankan pentingnya pengorganisasian informasi dalam perkembangan kognitif. Pandangan Piaget tentang hubungan antara bahasa dan pikiran adalah bahwa bahasa bukanlah sumber utama kegiatan intelektual, namun perkembangan kognisi terjadi sebelum anak dapat berbahasa. Proses intelektual dan bahasa berkembang secara bersamaan sebagai fungsi lambang secara umum.

Teori perkembangan kognitif lain adalah Lev Vygotsky asal Rusia, yang percaya bahwa anak aktif dalam menyusun pengetahuan mereka. Ia menyandarkan teori kognitifnya pada tiga asumsi dasar, yaitu perkembangan kognitif sebagai proses perkembangan tahap ke tahap yang lebih kompleks, peran bahasa sebagai alat penting dalam pengembangan kemampuan kognitif, dan pengaruh sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Vygotsky menyoroti hubungan antara bahasa dan pikiran. Menurutnya, tahap perkembangan bahasa terjadi sebelum tahap perkembangan pikiran, namun keduanya saling terhubung dan berkembang secara serentak. Pikiran berbahasa berkembang melalui tahapan-tahapan, mulai dari mengucapkan kata-kata hingga memahami dan berpikir tanpa mengucapkannya. Pikiran dan bahasa saling mempengaruhi dalam proses yang terus menerus. Pandangan Vygotsky tentang hubungan antara pikiran dan bahasa menekankan bahwa keduanya bukanlah entitas terpisah, tetapi proses yang terus bergerak dan saling mempengaruhi. Struktur bahasa mencerminkan dan mengubah pikiran, sementara pikiran mencari ekspresi dalam bahasa.

Teori-teori lain yang menjelaskan tentang hubungan antara bahasa dan berpiki, yaitu Teori Wilhelm van Humboldt yang menekankan bahwa bahasa mempengaruhi pandangan hidup dan

budaya suatu masyarakat. Bahasa terdiri dari bunyi-bunyi dan pikiran-pikiran yang membentuk struktur bahasa. Teori Sapir-Whorf menyatakan bahwa bahasa mempengaruhi cara kita memahami dan mempersepsikan dunia. Setiap bahasa menciptakan pandangan hidup yang unik. Teori Noam Chomsky menyatakan bahwa bahasa memiliki struktur dalam universal yang mempengaruhi proses mental manusia. Bahasa adalah alat yang membentuk pemikiran dan memiliki aspek kreatif yang tidak terbatas. Teori Eric Lenneberg menyatakan bahwa manusia secara biologis memiliki kemampuan berbahasa yang tidak terkait dengan kecerdasan dan pemikiran. Bahasa berkembang dengan cara yang sama pada anak-anak yang cacat mental dan anak-anak yang normal. Teori Bruner menekankan bahwa bahasa adalah alat untuk mengembangkan pemikiran dan membantu berpikir sistematis. Bahasa dan berpikir berkembang bersama-sama dan saling mendukung. Keberadaan bahasa memungkinkan aksi dan pikiran menjadi lebih kompleks.

Peneliti terdahulu yang relevan, yaitu dalam artikel "Hubungan antara Perkembangan Kognitif Anak dan Pemerolehan Bahasa" yang ditulis oleh Sukirman (2012). Artikel ini memberikan tinjauan tentang pembelajaran bahasa dalam konteks perkembangan kognitif anak. Penulis menyajikan pemahaman yang penting tentang bagaimana perkembangan kognitif anak berhubungan dengan pemerolehan bahasa. Hasil dari artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa anak dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang seksama diperlukan untuk mendapatkan hasil yang akurat, yaitu dengan diperlukan teknik penelitian yang cermat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk membantu penelitian yang sedang berlangsung. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis data secara mendalam, dengan fokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap informasi yang ada dalam artikel jurnal. Data penelitian diperoleh dari sumber artikel jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Data dari artikel jurnal digunakan sebagai sumber informasi utama untuk

mendukung analisis dan pembahasan yang akan dilakukan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian melalui tinjauan dan sintesis literatur yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan berbahasa yang kuat memiliki dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan kognitif individu. Individu yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung mampu menghadapi dan memecahkan masalah dengan lebih efektif. Pemahaman bahasa yang mendalam memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi dengan lebih cermat dan menyeluruh, sehingga mereka dapat mencari solusi yang tepat dalam situasi yang kompleks. Individu dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam setiap informasi yang diterima. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi kemampuan mereka dalam memproses informasi dengan lebih efisien dan akurat.

Kemampuan berbahasa yang kuat berkaitan dengan penalaran logis yang lebih baik. Individu yang mampu menggunakan bahasa dengan baik memiliki kemampuan untuk menyusun argumen secara koheren dan konsisten. Mereka mampu mengenali pola-pola logis dan melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Kreativitas berpikir juga berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang kuat. Bahasa memberikan sarana ekspresi yang penting bagi pemikiran kreatif. Kemampuan untuk menggambarkan ide-ide secara jelas dan menggunakan kosakata yang kaya memungkinkan seseorang untuk membangun gagasan-gagasan baru dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Kemampuan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan berpikir manusia. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi verbal yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pemikiran mereka kepada orang lain. Bahasa juga berperan secara signifikan dalam perkembangan individu. Bahasa membantu individu dalam proses pertumbuhan dari entitas biologis menjadi pribadi yang mampu berpikir, merasa, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berpikir merupakan kegiatan akal yang terarah, dan kemampuan untuk

mengomunikasikan pemikiran serta mewakili kebenaran isi pikiran menjadi hal yang sangat mendasar. Bahasa memungkinkan manusia untuk berpikir secara rumit dan abstrak. Tanpa bahasa, kegiatan berpikir yang sistematis dan teratur tidak akan mungkin dilakukan. Oleh karena itu, keunikan manusia tidak hanya terletak pada kemampuan berbahasanya, tetapi juga pada kemampuannya untuk berpikir yang didukung oleh bahasa sebagai alat utama dalam proses berpikir dan berinteraksi dengan dunia sekitar.

Bahasa juga berperan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana berpikir. Bahasa tidak hanya sekedar urutan bunyi empiris, tetapi juga merupakan sistem simbol yang memiliki makna non-empiris. Manusia dapat mengungkapkan realitas yang ada di sekitar mereka dan mengembangkan pemikiran mereka melalui bahasa. Dampak negatifnya kemampuan berpikir yang rendah dapat menghambat seseorang dalam menyusun kalimat yang logis dan sistematis, sehingga komunikasi menjadi sulit. Bahasa menjadi media penting untuk menyampaikan dan memahami ide dan gagasan secara abstrak. Konteks berpikir ilmiah, yaitu seseorang perlu menguasai kriteria dan langkah-langkah kegiatan ilmiah yang didukung oleh bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir. Dengan menggunakan bahasa secara efektif, seseorang dapat mengungkapkan pemikiran secara jelas, menganalisis data dan informasi dengan tepat, serta merumuskan pemikiran yang logis dan terorganisir.

Pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan perkembangan kognitif memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Upaya untuk mendukung perkembangan kognitif individu, pendekatan pengajaran bahasa dapat dirancang secara khusus. Pusat perhatian dalam pengembangan keterampilan berbahasa, seperti pemahaman struktur bahasa, pengembangan kosakata yang luas, serta pelatihan keterampilan berbicara dan mendengarkan, memberikan fondasi yang kuat untuk kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan analitis. Pengajaran kemampuan berpikir kritis dan logis melalui bahasa juga berpotensi meningkatkan kemampuan individu dalam menganalisis informasi, mengevaluasi

argumen, dan membuat keputusan yang tepat. Pengembangan keterampilan berbahasa secara efektif dapat secara langsung berkontribusi pada perkembangan kognitif yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan individu dalam memproses dan menggunakan informasi secara cerdas dan efisien.

D. Kesimpulan

Analisi dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa yang kuat berdampak positif pada perkembangan kognitif individu. Hal tersebut dibuktikan dari keterampilan individu dalam memecahkan masalah, pemahaman yang mendalam terhadap bahasa untuk menganalisis informasi, dan kreativitas berpikir yang dimungkinkan oleh bahasa. Kemampuan berbahasa juga memiliki hubungan yang penting dengan kemampuan berpikir, karena bahasa berperan sebagai sarana komunikasi dan berpikir manusia. Bahasa memainkan peran penting dalam mengungkapkan realitas, mengembangkan pemikiran, dan memahami ide secara abstrak. Pemahaman tentang hubungan ini memiliki implikasi praktis dalam pendekatan pengajaran bahasa, yaitu fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dapat mendukung perkembangan kognitif individu secara keseluruhan. Dengan memperkuat hubungan antara bahasa dan perkembangan kognitif, pendidikan dan pengembangan intelektual individu dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Y. (2015). Penguasaan tata bahasa dan berpikir logik serta kemampuan menulis artikel ilmiah. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2).

Ampuni, S. (1998). Proses Kognitif dalam pemahaman bacaan. *Buletin Psikologi*, *6*(2).

Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *1*(1), 1-8.

Binti Aslikah, N., Hanipah, U., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. BAHASA SEBAGAI ALAT BERPIKIR.

Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8517-8528.

Hidayat, N. S. (2014). Hubungan berbahasa, berpikir, dan berbudaya. *Sosial Budaya*, *11*(2), 190-205.

Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, *3*(1).

Indarwarti, A. (2018). Mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui beberapa metode. *Psycho Idea*, *15*(2), 108-118.

Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, *7*(2).

Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(3), 80-86.

Pahlefi, M. R. (2019). Hubungan Bahasa Dengan Otak.

Saida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Bahasa sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini*, *4*(2), 16-22.

Shusantie, M. A., & Satata, D. B. M. (2021). KAJIAN HISTORIOGRAFI PERKEMBANGAN KOGNITIF BAHASA. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *17*(1), 71-78.

Siregar, J. (2012). Relasional Berpikir dengan Bahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, *2*(1).

Suhendi, E. T. (2017, June). Berbahasa, berpikir, dan peran pendidikan bahasa. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).

Sukirman, S. (2012). Hubungan antara perkembangan kognitif anak dan pemerolehan bahasa (tinjauan pembelajaran bahasa). *Ulul Albab: Media Aktualisasi Fikir dan Zikir*, *14*(1), 221803.

Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, *3*(1), 17-24.